

**PERAN MASYARAKAT DALAM AKULTURASI BUDAYA
MELALUI GAYA EKSPOSITORI PADA PENYUTRADARAAN
PROGRAM *FEATURE* “JELAJAH NUSANTARA”
EPISODE “PERAYAAN IMLEK DI YOGYAKARTA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Fauziah Ainni Sofian

NIM: 2011082032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Peran Masyarakat Dalam Akulturasi Budaya Melalui Gaya Ekspositori Pada Penyutradaraan Program *Feature* “Jelajah Nusantara” Episode “Perayaan Imlek di Yogyakarta” diajukan oleh **Fauziah Ainni Sofian**, NIM 2011082032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



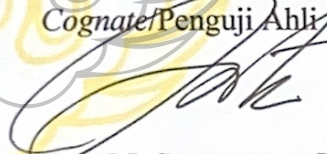
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji



Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn
NIP 19670203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Ainni Sofian

NIM : 2011082032

Judul Skripsi : **PERAN MASYARAKAT PADA AKULTURASI BUDAYA
DAN AGAMA DI INDONESIA DENGAN GAYA
EKSPOSITORI PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM
FEATURE “JELAJAH NUSANTARA” EPISODE:
KEBUDAYAAN TIONGHOA - JAWA DALAM PERAYAAN
IMLEK DI YOGYAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14, Mei 2025
Yang Menyatakan,



Fauziah Ainni Sofian
NIM 2011082032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Ainni Sofian
NIM : 2011082032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PERAN MASYARAKAT PADA AKULTURASI BUDAYA DAN AGAMA DI INDONESIA DENGAN GAYA EKSPOSITORI PADA PENYUTRADARAAN PROGRAM FEATURE “JELAJAH NUSANTARA” EPISODE: KEBUDAYAAN TIONGHOA - JAWA DALAM PERAYAAN IMLEK DI YOGYAKARTA** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

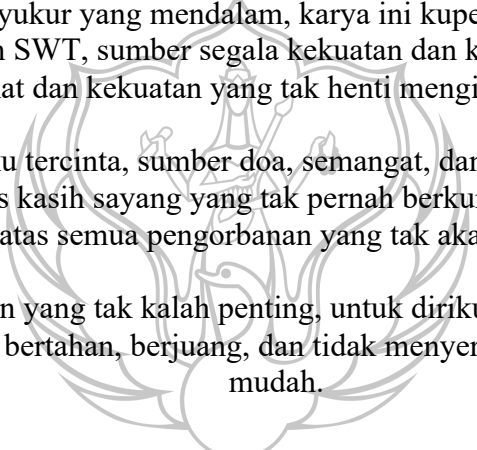
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Mei, 2025
Yang Menyatakan,



Fauziah Ainni Sofian
Fauziah Ainni Sofian
NIM 2011082032



Dengan rasa syukur yang mendalam, karya ini kupersembahkan kepada
Allah SWT, sumber segala kekuatan dan ketenangan.
Atas segala rahmat dan kekuatan yang tak henti mengiringi setiap langkahku.

Kedua orang tuaku tercinta, sumber doa, semangat, dan cinta yang tak ternilai.
Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, atas doa yang tak
pernah putus, dan atas semua pengorbanan yang tak akan pernah bisa aku balas.

Dan yang tak kalah penting, untuk diriku sendiri.
Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski jalan tak selalu
mudah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi penciptaan karya seni berjudul “Peran Masyarakat dalam Akulturasi Budaya Melalui Gaya Ekspositori pada Penyutradaraan Program *Feature* ‘Jelajah Nusantara’ Episode Perayaan Imlek di Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir jenjang S-1 Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses produksinya memerlukan waktu yang tidak singkat serta menghadapi berbagai tantangan, namun berkat komitmen dan ketekunan, seluruh tahapan dapat dilalui dengan baik. Terlaksananya skripsi penciptaan seni ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sofian Suhaedy dan Mama Ifat Fatimah, atas doa, kasih sayang, serta dukungan penuh baik secara batin maupun dalam hal kebutuhan selama proses ini berlangsung
2. Kakak dan adik, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang menguatkan
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
5. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua program Studi Film dan Televisi
7. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I
8. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku Dosen Pembimbing II
9. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Wali

10. Seluruh dosen dan staff di Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Para narasumber, atas kesediaannya berbagi informasi, pengalaman, dan wawasan dalam mendukung isi dan kedalaman karya ini
12. Seluruh rekan tim produksi dan *host* Jelajah Nusantara, yang telah membantu proses produksi
13. Nur Syahidah selaku sahabat tercinta, atas perhatian, dan dorongan dalam proses menyelesaikan karya ini
14. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2020
15. Semua pihak yang banyak membantu sehingga tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penciptaan karya seni ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam memperkaya wawasan mengenai akulturasi budaya di Indonesia.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Fauziah Ainni Sofian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Penyutradaraan Televisi	8
2. Jurnalistik Televisi	9
3. Program <i>Feature</i>	11
4. Gaya Ekspositori	12
5. Akulturasi Budaya.....	14
B. Tinjauan Karya.....	16
1. Jejak Petualang - Trans7	16
2. <i>Secret Story</i> - Trans7.....	17
3. Warisan Indonesia - Inspira Tv	19
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	22
A. Objek Penciptaan	22
1. Jogja <i>Chinese Art and Culture Center</i> (JCACC)	22
2. Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).....	24
3. Masyarakat Lokal.....	26
B. Metode Penciptaan	27
1. Konsep Karya.....	27
a. Konsep Penyutradaraan.....	27
b. Konsep Pengisi Suara.....	32
c. Konsep Pembawa Acara	33
d. Konsep Sinematografi.....	34
e. Konsep Artistik	36
f. Konsep Tata Suara	37
g. Konsep Editing.....	37
2. Desain Produksi	38
C. Proses Perwujudan Karya	43
1. Pra Produksi	44

a. Riset.....	44
b. Pembuatan Naskah.....	46
c. Pemilihan Narasumber.....	48
d. Menentukan Lokasi.....	51
e. Pembentukan Kerabat Kerja.....	55
f. Pencarian Talent.....	56
g. Rapat Produksi.....	58
2. Produksi.....	58
a. Klenteng Gondomanan.....	59
b. Rumah Pak Tjundaka.....	60
c. Pesantren Darul Ashom.....	61
d. Kampung Ketandan.....	62
e. Perkumpulan Budi Abadi.....	62
3. Pasca Produksi.....	64
a. <i>Loading file</i> dan transkrip wawancara.....	64
b. <i>Editing offline</i>	65
c. <i>Editing online</i>	65
d. <i>Mixing</i> dan <i>Mastering</i>	66
4. Jadwal Pelaksanaan.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Ulasan Karya.....	68
1. Pembahasan Program <i>Feature</i> “Jelajah Nusantara”.....	68
a. Format Acara.....	68
b. <i>Bumper</i>	69
c. Elemen Grafis.....	72
d. Sinematografi.....	73
e. Elemen Suara.....	76
2. Pembahasan Segmen.....	77
a. Segmen 1.....	77
b. Segmen 2.....	81
c. Segmen 3.....	85
B. Pembahasan Reflektif.....	90
1. Peran Masyarakat Dalam Program “Jelajah Nusantara”.....	90
2. Representasi Akulturasi budaya.....	92
3. Gaya Ekspositori Dalam Penyampaian Narasi.....	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Cover Jejak Petualang</i>	16
Gambar 2. 2 Referensi Interaksi <i>Host</i> Dengan Penonton	17
Gambar 2. 3 Referensi Interaksi <i>Host</i> Dengan Warga	17
Gambar 2. 4 Screenshot <i>Bumper In Secret Story</i>	17
Gambar 2. 5 Referensi Wawancara Narasumber	19
Gambar 2. 6 Referensi Wawancara Narasumber	19
Gambar 2. 7 <i>Screenshot Bumper in Warisan Indonesia</i>	19
Gambar 2. 8 Referensi Interaksi <i>Host</i> Dengan Warga	21
Gambar 2. 9 Referensi <i>Host</i> Wawancara Dengan Warga	21
Gambar 2. 10 Referensi Interaksi <i>Host</i> Dengan Warga	21
Gambar 3. 1 Logo JCACC	22
Gambar 3. 2 Komunitas PITI DIY	24
Gambar 3. 3 Masyarakat Lokal	26
Gambar 3. 4 Contoh <i>Wide Shot</i>	35
Gambar 3. 5 Contoh <i>Medium Shot</i>	35
Gambar 3. 6 Contoh <i>Close-Up Shot</i>	36
Gambar 3. 7 Contoh Grafis	38
Gambar 3. 8 Contoh <i>Lower Third</i>	38
Gambar 3. 9 Logo Jelajah Nusantara	43
Gambar 3. 10 Wawancara Bersama Pak Tjundaka	45
Gambar 3. 11 Wawancara Bersama Bu Linda	46
Gambar 3. 12 Pak Tjundaka Prabawa	48
Gambar 3. 13 Ibu Raehana Fatimah	49
Gambar 3. 14 Pak Tandean Harry Setio	50
Gambar 3. 15 Ernest Lianggar Kurniawan	51
Gambar 3. 16 Kampung Ketandan	52
Gambar 3. 17 Klenteng Gondomanan	53
Gambar 3. 18 Rumah Pak Tjundaka	53
Gambar 3. 19 Pesantren Darul Ashom	54
Gambar 3. 20 Perkumpulan Budi Abadi	55
Gambar 3. 21 Sutradara Mempresentasikan Konsep Program	56
Gambar 3. 22 Della Kartika	57
Gambar 3. 23 Rapat Produksi	58
Gambar 3. 24 Syuting Ritual Ciswak	59
Gambar 3. 25 Syuting Wawancara Pemuka Agama	60
Gambar 3. 26 Syuting Wawancara Warga	60
Gambar 3. 27 Syuting Wawancara Pak Tjundaka	60
Gambar 3. 28 Syuting Pengajian Imlek	61
Gambar 3. 29 Syuting <i>Opening</i> Program	62
Gambar 3. 30 Syuting Persiapan PBTY	63
Gambar 3. 31 Syuting Pelaksanaan PBTY	64
Gambar 3. 32 <i>Color Grading</i>	66
Gambar 3. 33 <i>Motion Graphic</i>	66
Gambar 3. 34 <i>Mixing Audio</i>	67
Gambar 4. 1 <i>Host</i> Interaksi Dengan Warga	69

Gambar 4. 2 Grafis <i>Opening Bumper</i>	69
Gambar 4. 3 Grafis <i>Opening Bumper</i>	70
Gambar 4. 4 Grafis <i>Bumper</i>	71
Gambar 4. 5 Grafis <i>Bumper</i>	71
Gambar 4. 6 Grafis <i>Text</i>	72
Gambar 4. 7 <i>Lower Third</i>	73
Gambar 4. 8 Penerapan <i>Wide Shot</i>	74
Gambar 4. 9 Penerapan <i>Medium Shot</i>	74
Gambar 4. 10 Penerapan <i>Close-Up</i>	75
Gambar 4. 11 Penerapan <i>LED Light</i>	75
Gambar 4. 12 Kekayaan Alam Indonesia	77
Gambar 4. 13 <i>Opening Host</i> Di Depan Ketandan.....	78
Gambar 4. 14 <i>Host</i> Menelusuri Kampung Ketandan	79
Gambar 4. 15 <i>Host</i> Mewawancarai Pak Angling.....	79
Gambar 4. 16 <i>Host</i> Membersihkan Rupang	80
Gambar 4. 17 <i>Host</i> Mewawancarai Kak David	80
Gambar 4. 18 Air Kembang	80
Gambar 4. 19 Ornamen Khas Imlek	81
Gambar 4. 20 Wawancara Biksu Sasanabodhi Mahathera	82
Gambar 4. 21 Wawancara Ibu Lestari.....	83
Gambar 4. 22 Wawancara Pak Tjundaka.....	83
Gambar 4. 23 Wawancara Bu Raehana.....	84
Gambar 4. 24 Pengajian Imlek PITI	84
Gambar 4. 25 Wawancara Pak Harry.....	86
Gambar 4. 26 <i>Host</i> Bersama Kak Ernest	87
Gambar 4. 27 Pameran Kostum Didik Ninik Thowok.....	87
Gambar 4. 28 Koleksi Kebaya Encim.....	88
Gambar 4. 29 Interaksi <i>Host</i> Dengan Penonton.....	88
Gambar 4. 30 Koleksi Wacinwa	89
Gambar 4. 31 Pertunjukan Seni	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi JCACC	23
Tabel 3. 2 Naskah Treatment	47
Tabel 3. 3 Kerabat Kerja	55
Tabel 3. 4 Jadwal Pelaksanaan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Data Narasumber
- Lampiran 1.2 *Timeline Schedule*
- Lampiran 1.3 Naskah
- Lampiran 1.4 Desain Produksi
- Lampiran 1.5 Form I-VII Syarat Melaksanakan Tugas Akhir
- Lampiran 1.6 Dokumentasi Sidang
- Lampiran 1.7 Poster Film
- Lampiran 1.8 Publikasi Acara Media Sosial
- Lampiran 1.9 Daftar Tamu *Screening*
- Lampiran 1.10 Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 1.11 Notulensi Screening
- Lampiran 1.12 Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 1.13 Surat Keterangan Screening Tugas Akhir



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan keberagaman budaya. Keberagaman ini mendorong terjadinya proses akulturasi budaya yang unik. Skripsi penciptaan ini diwujudkan dalam bentuk program televisi feature berjudul “Jelajah Nusantara”, yang pada episode perdananya menyoroti peran masyarakat dalam akulturasi budaya melalui perayaan Imlek di Yogyakarta. Episode ini menampilkan bagaimana masyarakat Tionghoa dan non-Tionghoa lintas agama terlibat aktif dalam menjaga tradisi secara kolaboratif dan harmonis.

Program ini terdiri dari tiga segmen utama yang mengeksplorasi keterlibatan masyarakat dalam ritual ciswak, pengajian Tionghoa Muslim, dan Festival Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY). Penyutradaraan menggunakan gaya ekspositori yang menyampaikan informasi secara objektif melalui narasi *voice-over*, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan interaksi host di lapangan.

Metode penciptaan meliputi tahapan pra-produksi (riset dan penulisan naskah), produksi (pengambilan gambar di lokasi budaya seperti klenteng dan pesantren), serta pasca-produksi (*editing, mixing audio* dan *mastering*). Hasil akhir menunjukkan bahwa gaya ekspositori efektif dalam merepresentasikan peran aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan budaya secara kolaboratif. Program ini berfungsi sebagai media informasi sekaligus dokumentasi visual yang memperkuat nilai toleransi dan keberagaman budaya di Indonesia.

Kata kunci: *Feature*, Akulturasi Budaya, Penyutradaraan, Ekspositori

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, sebagaimana tercermin dalam semboyan bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika", yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keberagaman budaya tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga perayaan-perayaan keagamaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada tahun 2024, berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 1.200 suku yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberagaman suku yang ada ini mendorong terciptanya berbagai kebudayaan yang berbeda-beda di setiap daerah, yang saling berinteraksi dan membentuk identitas budaya Indonesia.

Salah satu fenomena yang muncul dari keberagaman tersebut adalah proses akulturasi budaya, yaitu percampuran antar dua kebudayaan yang saling memengaruhi satu sama lain, sehingga dapat melahirkan sebuah budaya baru. Proses ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk tradisi keagamaan, adat istiadat, dan kebudayaan lokal. Akulturasi budaya telah menjadi fenomena yang berlangsung sepanjang sejarah Indonesia, di mana kebudayaan asing berinteraksi dengan budaya lokal, menghasilkan bentuk budaya baru yang memperkaya identitas budaya Indonesia.

Di antara berbagai bentuk akulturasi budaya yang terjadi di Indonesia, salah satu contohnya adalah perayaan Imlek yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di Yogyakarta, khususnya di Kampung Ketandan yang terletak di

kawasan Malioboro. Perayaan Imlek ini tidak hanya dirayakan oleh komunitas Tionghoa, tetapi juga melibatkan masyarakat lokal, menciptakan sebuah ruang bersama untuk berbagi budaya. Proses akulturasi ini tidak hanya memperkenalkan elemen budaya baru, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain, terlepas dari perbedaan yang ada. Hal ini menciptakan dinamika sosial yang harmonis, di mana nilai-nilai toleransi antara komunitas Tionghoa dan Jawa saling dipertahankan dan dikembangkan. Menjelang Imlek, masyarakat non-Tionghoa yang ada disekitar Klenteng Gondomanan turut membantu membersihkan klenteng untuk menyambut Tahun Baru Imlek. Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) DPW Yogyakarta, yang merayakan Tahun Baru Imlek dengan mengadakan pengajian di tempat-tempat seperti masjid dan pesantren.

Interaksi antara masyarakat Tionghoa dan Jawa di Yogyakarta ini tidak hanya mencakup aspek sosial, tetapi juga membentuk hubungan simbiosis yang menghasilkan kebudayaan baru yang saling memperkaya. Salah satu contoh yang paling terlihat adalah kegiatan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY), yang merupakan inisiatif dari komunitas Tionghoa yang tergabung dalam JCACC (*Jogja Chinese Art and Culture Center*). Pada pelaksanaannya JCACC menjalin kerja sama erat dengan Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata Yogyakarta, dan Dinas Kebudayaan Yogyakarta. PBTY bukan hanya menjadi wadah untuk memperkenalkan dan menghidupkan budaya Tionghoa di Yogyakarta, tetapi juga memfasilitasi

apresiasi dan kegembiraan masyarakat umum terhadap berbagai ekspresi kebudayaan Tionghoa. PBTY menjadi contoh konkret bagaimana budaya Tionghoa dapat berbaur dengan budaya lokal, menciptakan suasana yang penuh harmoni dan saling menghargai.

Pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan banyak budaya lokal mulai terpinggirkan atau bahkan terlupakan. Interaksi dan pertukaran budaya local dengan budaya asing yang masuk melalui media, dan modernisasi dapat mengubah pola pikir generasi muda. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya asli, bahkan mengancam keberlangsungan pelestarian budaya Indonesia. Dalam konteks tersebut, nilai toleransi antarbudaya dan antaragama menjadi semakin relevan, karena proses akulturasi budaya tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga memberikan peluang untuk memperkaya kebudayaan Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, gagasan penciptaan program *feature* “Jelajah Nusantara” ini muncul dengan tujuan untuk membahas akulturasi budaya di Indonesia, dengan fokus pada peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya melalui interaksi budaya yang harmonis. Program *feature* “Jelajah Nusantara” diciptakan sebagai karya seni program televisi yang bertujuan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media kreatif yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan toleransi dalam bentuk visual yang komunikatif dan edukatif.

Program *feature* “Jelajah Nusantara” berusaha untuk menyajikan perspektif tentang peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan

akulturasi budaya, dengan memperlihatkan contoh nyata bagaimana masyarakat Indonesia berinteraksi dan beradaptasi dengan budaya lain dalam berbagai perayaan dan kegiatan budaya. Pemilihan format program *feature* untuk mengangkat tema akulturasi budaya didasarkan pada karakteristiknya sebagai *soft news* yang fleksibel, dan tidak terikat oleh waktu tertentu.

Program *feature* merupakan reportase yang menyoroti aspek human interest, berisi kejadian yang dianggap menarik, bermanfaat, dan layak diketahui publik. Program *feature* bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada penonton dikemas dengan format yang menarik dan informatif. Format ini dapat berupa narasi, wawancara, komentar, yang bisa juga disisipi fragmen atau sandiwara pendek yang dipandu oleh seorang *host*. Program *feature* “Jelajah Nusantara” ini akan disajikan dengan menerapkan gaya ekspositori dalam menyampaikan informasinya.

Ekspositori merupakan gaya penyampaian dalam program *feature* yang berfokus pada penyampaian informasi dan edukasi kepada penonton secara langsung dan informatif. Gaya ini biasanya menggunakan narasi, wawancara, dan serangkaian gambar untuk menjelaskan suatu topik atau peristiwa secara detail dan objektif. Program *feature* dengan gaya ekspositori sering kali menyertakan wawancara dengan para ahli atau orang-orang yang terlibat dalam topik atau peristiwa yang dibahas. Dalam hal ini, gaya ekspositori diterapkan pada program *feature Jelajah Nusantara* melalui narasi voice-over, penjelasan dari *host*, serta wawancara dengan tokoh-tokoh terkait yang menjelaskan akulturasi budaya di Indonesia.

Salah satu episode program *feature* “Jelajah Nusantara” ini adalah perayaan Imlek di Yogyakarta, yang mencakup proses akulturasi budaya antara budaya Tionghoa dan Jawa, serta bentuk toleransi antar etnis dan umat beragama. Perayaan Imlek yang berlangsung di berbagai lokasi, seperti klenteng, rumah, dan pengajian Imlek, menggambarkan bagaimana tradisi Tionghoa beradaptasi dengan budaya lokal dan diterima oleh berbagai kalangan, terlepas dari perbedaan etnis dan agama. Melalui perayaan ini, dapat dilihat semangat saling menghormati dan membangun hubungan harmonis antar kelompok budaya yang beragam. Perayaan ini mencerminkan proses akulturasi budaya antara budaya lokal dan budaya Tionghoa, yang terlihat dalam tradisi seperti pengajian Imlek. Selain itu, perayaan ini juga menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam membangun hubungan yang harmonis antar kelompok budaya.

Program *feature* “Jelajah Nusantara” ini dirancang dengan fokus utama pada masyarakat yang memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan akulturasi budaya di tengah keberagaman Indonesia. Dengan menggunakan gaya ekspositori, program *feature* “Jelajah Nusantara” disampaikan melalui narasi *voice-over*, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan *host* perempuan yang berinteraksi dengan masyarakat lokal. Program *feature* “Jelajah Nusantara” disusun dengan tiga segmen utama yang mencakup: Segmen 1 yang mengeksplorasi upacara adat dan ritual keagamaan, segmen 2 yang menampilkan perayaan hari besar agama atau tradisi komunitas, dan segmen 3 yang memperlihatkan festival budaya sebagai bentuk interaksi

lintas budaya yang lebih luas. Melalui struktur ini, program *feature* “Jelajah Nusantara” tidak hanya menyajikan keberagaman budaya yang ada, tetapi juga memperlihatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga harmoni, membangun ruang interaksi antar budaya secara berkelanjutan, serta menumbuhkan semangat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

B. Rumusan Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan budaya dan tradisi yang sangat beragam. Setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas budaya dan tradisi tersendiri yang terbentuk seiring berjalannya waktu. Beragamnya budaya dan tradisi yang ada terjadi karena adanya akulturasi budaya yang terjadi di masyarakat. Akulturasi sendiri dapat terjadi karena adanya peran masyarakat dalam memperkenalkan kebudayaan mereka, selain itu masyarakat juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan serta tradisi yang mereka miliki. Penciptaan karya ini nantinya akan berbentuk sebuah program *feature* atau reportase dengan gaya penyampaian dalam bentuk ekspositori, informasi yang disampaikan berupa narasi melalui *voice-over*, narasumber, dan juga penjelasan *host*. Oleh karena itu, rumusan penciptaan program ini dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana penyutradaraan program *feature* dengan gaya ekspositori mampu menunjukkan peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan akulturasi budaya yang ada di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan program televisi *feature* yang membahas tentang akulturasi budaya yang terjadi di Indonesia.
- b. Menyajikan perspektif tentang peran masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan akulturasi budaya di Indonesia.
- c. Menjadi media untuk memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

2. Manfaat

- a. Memberikan informasi mengenai keberagaman budaya di Indonesia kepada masyarakat luas.
- b. Memberikan wawasan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.
- c. Menjadi referensi edukatif mengenai proses akulturasi budaya dan dinamika interaksi antarbudaya di Indonesia.